

**KONSTRUKSI BERITA MEDIA MASSA CNN (CABLE NEWS NETWORK)
TERHADAP ISIS (ISLAMIC STATE OF IRAQ AND SYRIA) SEBAGAI
TRANSNATIONAL ORGANIZED CRIME**

Oleh :
Andrea Suci Varera¹
(andreavarera@gmail.com)

Pembimbing : Dra. Den Yealta, M.Phil
Bibliografi : 15 Jurnal atau Research Paper, 5 Buku, 4 Laporan, 7 Website

Jurusan Ilmu Hubungan Internasional – Prodi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293-
Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

ISIS (Islamic State of Iraq and Syria) is one of a constantly reported troop in international mass media since 2014. CNN (Cable News Network) is a mass media that incessantly publish news coverage on ISIS. ISIS portrayed as new threat to the world as it is a transnational organized crime. News coverage on ISIS brought a certain identity to its. This research aims to describe how CNN international by it coverage portray ISIS as transnational organized crime.

This research use Constructivism perspective, mass media's role theory and Agenda setting concept to analyze and describe itself. Content analysis and news context from CNN online news coverage will also be used in order to prove the hypothetical answer. Level of analysis in this research is in Agent and Structure level and focuses in describing CNN roles in ISIS coverage.

Mass media's role and function in news coverage and in the world, ISIS development, and news construction from CNN to ISIS as a new threat to international security are described as well in this researach. Furthermore, it will describe few examples of ISIS news coverage influences, such as establishment of coalition, pact, and nation's foreign policy on ISIS.

Keywords : Cable News Network, Islamic State of Iraq and Syria, Transnational organized crime, Agenda setting, News coverage

¹ Mahasiswa Jurusan Ilmu Hubungan Internasional angkatan 2012

I. Pendahuluan

Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan peran Cable News Network terhadap pemberitaan mengenai Islamic State of Iraq and Syria atau ISIS. Pemberitaan tersebut berupa pemberitaan yang memberikan label atau identitas tertentu terhadap ISIS. Identitas yang diberitakan mengenai ISIS melalui media massa akan mempengaruhi persepsi publik terhadap ISIS.

Pada era globalisasi, media massa merupakan salah satu alat penyebaran informasi dan berita pada masyarakat luas. Melalui pemberitaan media massa atau pers, masyarakat dapat menyerap segala informasi dan pengetahuan. Media massa memiliki peranan penting dalam tatanan sosial masyarakat, yaitu membentuk pengetahuan dan pemahaman seseorang mengenai suatu hal.² Dalam hubungan internasional, media massa bukan hanya dapat mempengaruhi masyarakat dunia, akan tetapi kemudian juga dapat mempengaruhi pandangan terhadap suatu negara atau fenomena internasional, perubahan dan pengambilan kebijakan negara dalam menghadapi permasalahan yang diutarakan di media.

Pemberitaan yang disiarkan media massa secara terus menerus dapat mempengaruhi persepsi dan pola pikir penontonnya terhadap isi dari tayangan yang diberitakan. Hal ini mengharuskan berita yang disampaikan sesuai dengan kode etik jurnalistik yaitu faktual, netral, dan

akurat. Media massa idealnya tidak memihak kepada individu, negara, atau kelompok manapun sehingga berita yang disampaikan berkesesuaian dengan kenyataan.

Belakangan ini pemberitaan mengenai terorisme dan serangannya merupakan salah satu berita yang paling sering disiarkan dan menarik banyak minat masyarakat paska peristiwa runtuhnya gedung World Trade Center pada 11 September 2001 atau yang biasa disebut 9/11, akibat tabrakan dari pesawat yang dibajak oleh kelompok Al-Qaeda, dimana *War on Terrorism* Amerika Serikat mulai digalakan setelah peristiwa hancurnya gedung World Trade Center.

Salah satu pemberitaan media massa mengenai terorisme di dunia sejak Juni 2014 dipenuhi dengan tayangan mengenai ISIS (Islamic State of Iraq and Syria) sebagai salah satu kelompok kejahatan transnasional, dimulai dari kemunculan ISIS, hingga perekrutan anggota secara besar – besaran di seluruh dunia.³ Keberadaan ISIS khususnya di wilayah Timur Tengah dinilai sebagai ancaman besar terhadap keamanan dan stabilitas negara – negara di dunia. Pemberitaan media massa terhadap ISIS sebetulnya tidak jauh berbeda polanya dengan pemberitaan terhadap Al-Qaeda terdahulu. Hal ini dapat dilihat dari pola kemunculan kelompok ISIS yang tiba – tiba sebagai kelompok islamis jihadis radikal dan langsung membawa pengaruh besar di dunia internasional, begitu juga dengan pemberitaan di media massa yang

² Griffiths, Daniel. 2013. *The International Media Coverage of China: Too Narrow of an Agenda*. Reuters International Fellowship Paper. Oxford: University of Oxford

³ Zhang, Xu. 2015. *Media Coverage of ISIS Threat: Transnational and Global Journalism*. Mass Communication Graduate Faculty of Texas Tech University: Texas.

cenderung masif dan gencar secara tiba – tiba mengenai kelompok tersebut.

Salah satu media massa yang gencar memberitakan aktivitas kejahatan transnasional ialah CNN (*Cable News Network*). CNN merupakan salah satu saluran televisi kabel dan satelit yang 24 jam menyiarkan berita berbasis di Amerika Serikat. CNN diluncurkan pada 1 Juni 1980 oleh Ted Turner. CNN sering disebut sebagai CNN American untuk membedakannya dengan CNN Internasional.. Pemberitaan CNN, dalam jumlah penonton, termasuk salah satu media yang memimpin di media berita internasional.⁴

Perspektif pemberitaan CNN terhadap berita internasional sering kali cenderung terlihat bias dan pro-Amerika Serikat hal ini menuai kritik dari dunia internasional khususnya Timur Tengah. Salah satunya juga disebabkan oleh pemberitaan mengenai kelompok kejahatan transnasional seringkali diidentikkan dengan Timur Tengah.

Peran media massa yang mampu membentuk paradigma masyarakat pada saat ini, menarik bagi penulis untuk dikaji, terutama pada media CNN. Penelitian ini berisi tentang konstruksi yang dilakukan oleh media massa khususnya CNN terhadap perubahan bentuk ancaman di dunia yaitu kelompok kejahatan transnasional, ISIS yang kini menjadi sorotan utama dalam pemberitaan media massa di dunia.

Kerangka Teori

⁴ CNN Website .2015. About Us. Available From www.cnn.com/about/ [Accessed 28/09/2015]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif Konstruktivisme Alexander Wendt. Konstruktivisme beranggapan bahwa *shared ideas* dan *values* membentuk identitas (*ideational identity*) yang pada gilirannya mempengaruhi kepentingan. *Ideational identity* dan *interests* inilah yang pada akhirnya turut menentukan aksi politis.⁵ Konstruktivisme memberikan perhatiannya pada kepentingan dan wacana umum yang ada ditengah masyarakat karena wacana merefleksikan dan membentuk keyakinan dan kepentingan, dan mempertahankan norma - norma yang menjadi landasan bertindak masyarakat.

Menurut Peter L. Berger, realitas itu tidak dibentuk secara ilmiah, tidak juga sesuatu yang diturunkan oleh tuhan, tetapi dibentuk dan dikonstruksi, dengan pemahaman seperti ini maka realitas berwajah plural, setiap orang bisa mempunyai konstruksi yang berbeda atas satu realitas.

Kelompok konstruktivisme yang percaya pada ideologi dan kepercayaan juga menekankan bahwa aktor non-negara seperti NGO sangat berpengaruh dalam politik internasional seperti mempengaruhi tingkah laku aktor negara terhadap perannya dalam suatu permasalahan. Dapat pula aktor non-negara menekan dan menuntut aktor selainnya untuk mempengaruhi perubahan sistem internasional.⁶

⁵ Andrew Linklater. *Theories of International Relations* 3rd Ed. 2004. (London: Palgrave Macmillan), hlm. 188

⁶ Anne-Marie Slaughter. *International Relations, Principle Theories*. Constructivism. Hlm. 5-7.

Penelitian ini menggunakan teori Peran Media Massa dan konsep Penentuan Agenda (*agenda setting*) untuk menjelaskan penelitian. Menurut Chomsky, media massa berperan dalam propaganda untuk memobilisasi dukungan untuk kepentingan tertentu yang mendominasi dukungan negara dan swasta karena kepentingan tersebut kemudian akan mendominasi aktifitas negara dan swasta. Meskipun propaganda bukan fungsi utama dari media massa, namun merupakan aspek penting dalam keseluruhan fungsinya.

*the mass media "serve to mobilize support for the special interests that dominate the state and private support for the special interests that dominate the state and private activity." Although propaganda is not the sole function of the media, it is "a very important aspect of their overall service"*⁷

Sementara konsep *Agenda Setting* atau penentuan agenda terdapat pada pemberitaan dari media massa, dimana peristiwa tertentu mendapatkan perhatian lebih besar daripada peristiwa lain. Menurut Chaffe dan Berger, teori penentuan agenda memperjelas mengapa suatu isu dianggap lebih penting daripada isu lain untuk diberitakan.⁸

II. Pembahasan

Media massa bertugas untuk mengonstruksikan realitas berita, meskipun berita tersebut dipengaruhi

oleh berbagai kepentingan. Media massa dengan perannya sebagai penyebar informasi juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi dan membentuk pendapat umum hingga kemauan umum.⁹

Upaya yang dibangun oleh media dalam membentuk realitas sosial sangat tergantung pada bagaimana mendapatkan, menggali, dan mengolah informasi tersebut menjadi pesan yang bisa diterima dan dicerna oleh pembaca atau penonton, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mempengaruhi persepsi publik.

SEJARAH DAN PERKEMBANGAN CABLE NEWS NETWORK (CNN)

CNN atau Cable News Network (Jaringan Berita Kabel) merupakan saluran televisi kabel dan satelit yang didirikan oleh Ted Turner & Reese Schonfeld. CNN merupakan bagian dari *Turner Broadcasting System* milik Ted Turner. CNN pertama kali disiarkan pada 1 Juni 1980 dan sering kali dianggap sebagai media awal yang merintis penyiaran berita selama 24 jam.

CNN kemudian terkenal sebagai media yang menyiarkan kejadian – kejadian secara langsung di seluruh dunia ketika hal tersebut sedang berlangsung. Kejadian yang disiarkan CNN secara langsung contohnya ialah Pembebasan Tawanan Revolusi Iran, Kerusakan Paska Penembakan Presiden Ronald Reagan, dan Ledakan Pesawat Challenger di Florida.¹⁰

⁷ Chomsky, Noam & Herman, Edward S. 1988. *Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media*. Pantheon.

⁸ Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Penerbit CESPUR: Malang, hal. 186

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Harber, Randy. *At CNN from the beginning, a Ringside Seat to History*.

Peristiwa yang menjadi momen kenaikan CNN ialah pada pemberitaan Perang Teluk yang kemudian membuat munculnya ‘CNN Syndrome’, dimana kejadian di Perang Teluk disiarkan secara langsung, seperti rekaman ledakan bom di lokasi, laporan langsung dari lokasinya. CNN syndrome membuat penonton enggan untuk meninggalkan siaran ini bagaimanapun caranya karena tidak ingin ketinggalan informasi yang disiarkan secara langsung dari lokasi kejadian.

Sejak Perang Teluk, CNN muncul sebagai aktor internasional dalam hubungan internasional dan menginspirasi organisasi penyiaran lain seperti BBC, NBC, dan Star untuk mendirikan jaringan televisi global.¹¹

Siaran mengenai Perang Teluk dan beberapa krisis lain di awal 1990an kemudian menjadi awal munculnya istilah “CNN effect” yang disebut oleh pegawai – pegawai Pentagon untuk menjelaskan dampak nyata dari siaran berita langsung 24 jam terhadap proses pembuatan kebijakan di pemerintahan Amerika Serikat.

CNN merupakan stasiun berita yang beroperasi secara komersil dan sepenuhnya milik swasta. Oleh karena itu salah satu saluran berita internasional CNN, CNN Internasional harus berkompetisi menampilkan berita yang menarik minat audiens

internasional agar audiens menggunakan layanan CNN.

Menurut Tony Maddox, direktur CNN Internasional, dengan anggaran penyiaran yang besar dan berasal dari dana komersil, CNN memiliki keuntungan tersendiri yaitu kebebasan dan kemudahan untuk menampilkan siaran tanpa adanya tekanan politik, atau tujuan siaran tertentu, atau agenda editorial, CNN juga memiliki cakupan sumber berita yang luas karena kesuksesan CNN sebagai organisasi berita internasional.

Beberapa studi terdahulu justru memberi kesan bahwa konten berita CNN cenderung mengikuti kemauan pemegang saham dan penonton. Hal ini dapat menyebabkan pemberitaan yang tidak diperlukan mengenai suatu kejadian hanya karena pengaruh dari pemegang saham atau mengikuti tren yang diminati penonton.

KEGIATAN KELOMPOK ISIS DALAM PEMBERITAAN

Negara Islam Irak dan Syam (disebut juga ISIS, singkatan dari *the Islamic State of Iraq and Syria*, dalam Bahasa Arab: *الدولة الإسلامية في العراق والشام* *al-Dawlah al-Islāmiyah fī al-‘Irāq wa-al-Shām*) juga dikenal sebagai Negara Islam (*Islamic State* (IS) bahasa Arab: *الدولة الإسلامية* *ad-Dawlah al-‘Islāmiyyah*), dan Negara Islam Irak dan Levant (bahasa Inggris: *Islamic State of Iraq and the Levant* (ISIL)) adalah sebuah negara dan kelompok militan jihad yang tidak diakui di Irak dan Suriah.

ISIS pada awalnya dibentuk oleh Abu Musab al-Zarqawi dengan nama Al-Qaeda in Iraq (AQI), yang dahulu berpartisipasi dalam Perang Irak tahun 2003 melawan Amerika

Tersedia di
[CNN.com/2012/02/23/opinion/harber-cnn-32-years/] diakses pada 21 Maret 2016

¹¹ Gilboa, Eytan. 2005. “The CNN Effect The Search of Communication Theory of International Relations” in *Political Communication*. Routledge. Hal. 27

Serikat setelah kejatuhan Rezim Saddam Hussein. Pada tahun 2006, AQI memiliki nama alias baru yaitu *Islamic State of Iraq* (ISI) untuk menggambarkan tujuan awal al-Qaeda yaitu untuk mendirikan kekhalifahan Islam transnasional yang diatur dengan hukum syariah.

Fenomena ISIS semakin terlihat setelah Abu Bakar Al Baghdadi diangkat menjadi pemimpin ISIS pada tahun 2010 menggantikan Abu Umar al-Baghdadi yang meninggal. ISIS kemudian menyebar baik secara teritori dan pengaruh ke Turki, Mesir, Yordania, Lebanon, Liberia, Nigeria, bahkan Asia Tenggara dan Eropa¹². Pengaruh ISIS semakin terasa dan menyita perhatian dunia ketika ISIS berhasil menguasai daerah Mosul, Iraq Juni 2014 dan menyita peralatan-peralatan militer termasuk bahan nuklir dari *Mosul University*¹³.

Pada 29 Juni 2014, ISIS mendeklarasikan kekhalifahan Islamnya yang dipimpin oleh Abu Bakar al-Baghdadi sebagai khalifah bertepatan dengan tanggal 1 Ramadhan 1435 H. ISIS Menghimbau agar seluruh kaum Muslimin serta oposisi di Suriah untuk membai'atnya.¹⁴ Hal ini berujung penolakan dari mayoritas Kaum Muslimin dan oposisi di

Suriah. Fawaz A. Gerges menyatakan bahwa penyebab tak terkendalinya ekstrimisme ISIS terletak pada kelahirannya di Al-Qaeda di Irak (AQI), yang didirikan oleh Abu Musab Al-Zarqawi, yang terbunuh oleh Amerika Serikat pada tahun 2006. Invasi Amerika Serikat dan okupasi di Irak menyebabkan perpecahan di masyarakat Irak yang sebelumnya juga sudah mengalami kerusakan akibat perang dan sanksi ekonomi selama beberapa dekade.¹⁵

Kerusakan yang diakibatkan atas serangan Amerika Serikat ke Irak menyebabkan sebuah trauma besar bagi masyarakat Irak. Trauma ini mengakibatkan krisis sosial di Irak dan pemerintahan boneka bentukan Amerika Serikat (*Kurdistan Government of Iraqi*) menyebabkan lahirnya ISIS sebagai bentuk gerakan protes terhadap pemerintah. Sunni Irak yang termarginalisasi dan didiskriminasi oleh pemerintahan (syi'ah) pasca okupasi Amerika Serikat akhirnya menciptakan permulaan ISIS menginstrumentalisasi kekecewaan dan trauma ini dalam bentuk aksi terror.

ISIS menganut doktrin *total war* dan tidak seperti al-Qaeda, ISIS tidak membenarkan perilaku perang mereka dengan menggunakan ajaran agama. Abu Muhammad al-Adnani, tangan kanan dari Abu bakar al-Baghdadi, menyatakan "*The only law I subscribe to is the law of the jungle*" bahwa satu-satunya hukum yang dianutnya pada saat perang adalah hukum rimba.¹⁶

¹² Institute for the Study of War, US Central Command dalam "*Battle for Iraq and Syiria in Maps*". 6 November 2015. Washington: BBC News. Diakses dari <http://www.bbc.com/news/worldmiddleeast27838034> pada 13 November 2015 pukul 00.05 WIB.

¹³ Cowell, Alan. "*Low Grade Nuclear Material Is Seized by Rebels in Iraq, U.N. Says*". The New York Times. Diakses pada 12 Desember 2015 pukul 21.03 WIB.

¹⁴ Majalah Dabiq halaman 7 edisi I

¹⁵ Fawaz A. Gerges. 2014. *ISIS and the Third Wave of Jihadism*. London: Current History. Hlm. 339.

¹⁶ *Ibid*

ISIS memiliki tujuan jangka pendek, menengah dan panjang.¹⁷ Tujuan jangka pendeknya ialah untuk mengkonsolidasi wilayah yang sudah dikuasai di sebagian wilayah Irak dan Suriah. Salah satu taktik utama yang digunakan ISIS ialah dengan memperdalam perang sektarian antara Sunni dan Syiah, dan membunuh sebanyak mungkin penganut Syiah. Cara ini digunakan karena bagi ISIS, ajaran Syiah merupakan ajaran sesat. Tujuan jangka menengahnya ialah untuk memperluas kontrol di wilayah Irak dan Suriah ke negara – negara Sunni terdekat seperti Arab Saudi dan Yordania.¹⁸

ISIS bertujuan akhir menjadi negara dan kelak mendominasi dunia. ISIS bertindak sebagai negara yaitu dengan membangun dan mengatur pasar, jalur listrik, jalan, sekolah agama, kantor pos, bahkan memiliki polisi dan kantor perlindungan konsumen. Layaknya negara yang berfungsi normal.

Fenomena ISIS sebenarnya bukan hanya mengenai terorisme, ISIS dikaitkan dengan perang sektarian yaitu Sunni melawan Syiah. Kelompok kejahatan transnasional merujuk pada hubungan antar individu yang beroperasi melewati lintas batas negara untuk mencapai beberapa tujuan seperti kekuasaan, pengaruh, keuangan dan atau keuntungan komersil, keseluruhan atau sebagiannya dilakukan secara ilegal atau melindungi aktifitas ilegal tersebut dengan kekerasan atau melalui struktur organisasi

transnasional dan eksploitasi perdagangan dan mekanisme komunikasi transnasional.

Kelompok ekstremis berideologi agama dan kelompok teroris, dalam hal ini ISIS, merupakan jenis kejahatan transnasional yang paling sering muncul dan dibincangkan di berbagai media massa. Pada dasarnya kelompok teroris dan ekstremis akan melakukan penyerangan pada khalayak ramai untuk mendapatkan perhatian dari media massa agar tujuan dari kelompoknya kemudian akan mendapat perhatian pemerintah.

Dalam pemberitaan mengenai kelompok kejahatan transnasional seperti teroris terdapat dampak yang tak dapat dihindari, yaitu memberikan peluang bagi terorisme untuk menjadi objek pemberitaan dan menyatakan keberadaan teroris melalui media.¹⁹

KONSTRUKSI BERITA CNN DALAM MEMBERITAKAN CITRA ISIS SEBAGAI ANCAMAN KEAMANAN TRANSNASIONAL

Pemberitaan dari media massa mengenai teroris disadari pasti akan membentuk pandangan publik dan pandangan politik, baik pandangan yang mengikuti bias dan stereotipe berita dari media massa atau sebaliknya. Sebagaimana menurut Norris bahwa metode kerangka berita teroris umumnya terikat dengan kultur sosial dari

¹⁷ ISIS Factsheet hal. 15-16

¹⁸ Clarion Project. *ISIS Next Targets Jordan and Saudi Arabia*. Diakses di <http://www.clarionproject.org/analysis/isis-next-targets-jordan-and-saudi-arabia>

¹⁹ Norris, P., M. Kern, and M. Just. 2003. "Framing Terrorism." In *Framing Terrorism: The News Media, the Government, and the Public*, ed. P. Norris, M. Kern, and M. Just, 3–26. New York: Routledge.

pembentuk kerangka berita dan hal tersebut menjadi faktor penentu yang mempengaruhi agenda publik dan politik.²⁰

Pembentukan kerangka berita dapat dilakukan dengan *agenda setting* atau penentuan agenda yang terdapat pada pemberitaan dari media massa, dimana peristiwa tertentu mendapatkan perhatian lebih besar daripada peristiwa lain.

Untuk melihat konstruksi CNN terhadap ISIS maka digunakan analisis *framing* dan analisis wacana berita. Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita (*story telling*) media atas peristiwa. Cara bercerita tergambar pada cara melihat terhadap realitas yg menjadi cerita, cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas.

Analisis *framing* digunakan agar dapat melihat bagaimana CNN menggambarkan ISIS dalam kategori News Stories. Analisis dilakukan dengan cara mencari konteks apa yang paling sering mengikuti nama ISIS pada pemberitaan di News Stories dalam jaringan CNN. Dari CNN News Stories Archive yang dapat diakses secara umum, sejak tahun 2014 hingga Juli 2016 terdapat 5495 News Stories yang memuat berita mengenai ISIS. Kata yang digunakan untuk mencari bagaimana CNN menggambarkan ISIS ialah “transnational”, “ISIS Threat”, “Terrorist”, “ISIS Terror”, dan “ISIS

²⁰ Hawkins, V. 2002. *The Other Side of the CNN Factor: The Media and Conflict*. *Journalism Studies*, 3(2), 225-240.

extremist”. Kata-kata tersebut dipilih sebagai variabel pembanding citra ISIS di dalam berita CNN. Dalam keseluruhan News Stories, variabel sering kali muncul bersamaan, seperti variabel terrorist dan extremist atau variabel threat dengan transnational.

Dari 5495 berita, berita yang memuat ancaman ISIS (threat) berjumlah 3269 berita dan ISIS sebagai terrorist berjumlah 3164 berita. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% berita ISIS menyebutkan ISIS sebagai ancaman dan kelompok teroris.

Namun menurut laporan Global Terrorism Index 2015, kematian yang disebabkan oleh ISIS justru kebanyakan berasal dari korban di medan perang daripada aksi terorisme. Teror dari serangan bom ISIS juga 40% nya tidak menyebabkan kematian apapun. Menurut Ben Hubbard, “*the news media in general had perhaps given the impression that ISIS was stronger and more powerful than it actually is*”²¹ media berita pada umumnya mungkin memberikan kesan bahwa ISIS jauh lebih kuat dan tangguh daripada kenyataannya.

Melalui analisis wacana berita (*news context*), dalam membentuk citra ISIS terdapat upaya untuk menjelaskan fenomena ISIS sebagai fenomena sosial-politik yang baru dengan bantuan dari pemilihan kata (melalui simbol- simbol untuk menggambarkan radikalisme) pada

²¹ Colhoun, Damaris. 2014. *Why ISIS Coverage Sounds Familiar: The Evolving Narrative About a New Terrorist Threat is Reminiscent of the Iraq War*. Columbia Journalism Review, Tersedia di [www.cjr.org/behind_the_news/why_isis_coverage_sounds-Famil.php]

media massa untuk menyampaikannya.²²

Dalam berita CNN berjudul "Obama: 'This was an act of terrorism'" yang ditulis oleh Stephen Collinson dapat ditarik kesimpulan bahwa Presiden Barack Obama bersumpah untuk melenyapkan ISIS paska peristiwa penembakan massal di San Bernardino, California yang merupakan serangan teroris. Obama mengatakan bahwa ancaman teroris itu ada, namun ia mengajak warga Amerika Serikat untuk melawannya dan pasti akan memenangkan perlawanan terhadap teror ini. ISIS disebutkan oleh Obama sebagai kelompok teroris yang berusaha membahayakan Amerika Serikat dan berencana untuk membunuh orang yang tidak bersalah.

Obama berencana bertindak dengan cara memperketat aturan persenjataan untuk mencegah terjadinya hal serupa yang mengancam keamanan nasional Amerika Serikat. Tidak mudah untuk meninjau kembali atau mengajukan aturan persenjataan baru di Amerika Serikat dengan Kongres yang didominasi oleh Partai Republik. Akan tetapi survei yang dilakukan CNN menunjukkan bahwa masyarakat kurang puas dengan rencana Obama dalam memerangi ISIS melalui pencegahan kepemilikan persenjataan, masyarakat justru menginginkan adanya tentara untuk langsung memerangi ISIS.

Dari berita CNN tersebut dapat dipahami bahwa presiden

²² Davydoy, Sergei G. et.al. *ISIS as Portrayed by Foreign Media and Mass Culture*. Valdai Discussion Group Report. ISBN 978-5-906757-26-5. Hal. 2

Amerika Serikat sendiri mengategorikan ISIS sebagai kelompok teroris yang mengancam keamanan nasional negaranya dan harus diperangi sampai lenyap,

"Here's what I want you to know. The threat from terrorism is real, but we will overcome it. We will destroy ISIL and any other organization that tries to harm us."

Akan tetapi aksi terorisme yang dilakukan oleh ISIS tidak serta merta bisa menjadikan ISIS masuk ke dalam kategori kelompok teroris. Belum ada definisi teroris yang baku dan lengkap dengan ciri yang dapat mengategorikan suatu kelompok sebagai kelompok teroris. Terdapat banyak pendapat mengenai batasan dan definisi teroris dari sejak kemunculan terminologinya.

Penggunaan terminologi "terorisme" pertama digunakan pada abad ke-18 Perancis oleh pemerintahan Jacobin. The Regime de la Terreur (1793 – 1794) atau Pemerintahan Teror menjelaskan periode Revolusi Perancis ketika pemerintah revolusioner menghukum mati setiap orang yang dicurigai sebagai musuh revolusi. Terorisme dulunya diorganisir oleh pemerintah secara bebas dan sistematis untuk membangun masyarakat yang lebih baik.

Belum ada definisi tunggal yang diakui secara internasional mengenai terorisme, setidaknya terdapat lebih dari 100 definisi terorisme dalam berbagai literatur.²³

²³ Aly, Dr. Anne. *Terrorism: Historical And Contemporary Issues*.

Definisi resmi dan tidaknya terorisme pada masa kini merujuk pada tujuan politik, hukum, sosial atau pertahanan pemerintah atau kelompok yang mendefinisikannya.

Salah satu pendekatan untuk memahami definisi terorisme berpendapat bahwa terorisme memiliki banyak dimensi dan tidak dapat didefinisikan dalam hal taktik kekerasan saja. Motivasi dari aksi terorisme juga membedakannya dari tindak kekerasan kriminal lainnya. Meskipun belum ada definisi tunggal namun terdapat ciri utama yang bisa menjadi aspek utama dalam mendefinisikan terorisme, yaitu:²⁴

1. Terorisme menggunakan kekerasan,
2. Target terorisme merupakan non-kombatan(sipil),
3. Terorisme bertujuan untuk mempengaruhi, mengintimidasi atau memaksa,
4. Terorisme dimotivasi oleh politik, sosial, atau ideologi,
5. Terorisme menciptakan keadaan teror dan ketakutan.

Aksi yang dilakukan oleh ISIS pada penyerangan San Bernardino merupakan aksi terorisme, namun ISIS belum tentu kelompok teroris karena menggunakan taktik terorisme.

Seperti yang telah disebutkan diatas, salah satu ciri terorisme ialah menyerang non-kombatan atau warga sipil, namun ISIS bukan hanya menyerang non-kombatan untuk menciptakan teror dan ketakutan, ISIS juga menyerang pasukan bersenjata negara ataupun non-negara.

Tujuan utama dari ISIS yang dibahas pada bahasan sebelumnya

juga membuat ISIS tidak bisa dikategorikan sebagai kelompok teroris, tujuan jangka pendek ISIS saja ialah untuk mengkonsolidasi wilayah yang sudah diduduki oleh ISIS di Irak dan Suriah dan kemudian juga bertujuan untuk menduduki wilayah lainnya yang berdekatan dengan Irak dan Suriah. Dalam sejarah terorisme, kelompok teroris belum pernah menduduki wilayah negara dan mendirikan sistem pemerintahan lengkap dengan pelayanan masyarakatnya.²⁵

Ketika kelompok teroris mendirikan suatu pemerintahan negara, hal ini bertolak dengan tujuan terorisme untuk menciptakan suasana yang menakutkan, karena ISIS juga memberikan pelayanan masyarakat dalam wilayah kedudukannya meskipun masyarakat tersebut menjadi warganya dengan keadaan terpaksa ataupun sukarela.

Pemberitaan ISIS di media massa dunia secara tidak langsung mengubah bentuk ancaman negara – negara di dunia. Dengan meluasnya pemberitaan mengenai ancaman ISIS, warga negara diseluruh dunia ikut merasakan ancaman yang berasal dari wilayah yang jauh. Warga negara kemudian memberikan tanggapan mengenai ancaman tersebut dengan memberikan dorongan ataupun tuntutan kepada pemerintah negaranya agar bertindak menghadapi ancaman dari ISIS.

²⁵ Cronin, Audrey Kurth. 2015. *ISIS is Not a Terrorist Group: Why Counterterrorism Won't Stop the Latest Jihadist Threat*. Foreign Affairs March/April 2015 Issue. Tersedia di [www.foreignaffairs.com/articles/middle-east/isis-not-terrorist-group] diakses pada 11 Juli 2016

²⁴ *Ibid*

Tindakan dan keputusan dari pemerintah mengenai terorisme tentunya berbeda – beda pada setiap negara. Warga negara Amerika Serikat meminta Presiden Barrack Obama untuk memerangi ISIS secara langsung yang melakukan aksi teror di negara tersebut. Obama membentuk suatu koalisi global yang bertujuan untuk mengalahkan ISIS pada 10 September 2014.

Lebih dari 60 negara dan organisasi berpartisipasi dan berkontribusi baik dengan bantuan militer hingga sumber daya yang diperlukan dalam Koalisi Global Anti-Terror Daesh (nama lain ISIS). Negara – negara bersama berkomitmen untuk mengalahkan ISIS dari segala sisi, dengan menutup jaringan ISIS hingga mencegah tercapainya tujuan – tujuan ISIS. Untuk mengorganisir koalisi ini, dibentuklah lima upaya dalam menghadapi ISIS, yaitu:²⁶

1. Mendukung operasi militer, pembangunan kapasitas, dan pelatihan (dipimpin oleh Amerika Serikat dan Irak);
2. Menghentikan arus kombatan terorisme asing (dipimpin oleh Belanda dan Turki);
3. Memotong akses pendanaan dan keuangan ISIS (dipimpin oleh Italy, Kerajaan Arab Saudi, dan Amerika Serikat);
4. Menangani bantuan kemanusiaan dan krisis (dipimpin oleh Jerman dan Uni Emirat Arab);
5. Membuka wajah asli IS (dipimpin oleh Uni Emirat

²⁶ McInnis, Kathleen. 2016. *Coalition Contributions to Countering the Islamic State*. Congressional Research Service Report. Tersedia di [www.csr.gov/R44135]

Arab, Inggris, dan Amerika Serikat.

Menurut laporan dari Departemen Dalam Negeri Amerika Serikat, saat ini terdapat 66 partisipan dalam koalisi tersebut, Kontribusi dari negara – negara ini dapat berupa bantuan militer dan non militer, tetapi kebanyakan bantuan kemanusiaan langsung diberikan kepada pemerintah lokal atau organisasi non-pemerintah yang bekerja langsung di lapangan.

ISIS dinilai sebagai ancaman teroris global yang merupakan masalah dunia oleh karena itu negara – negara perlu bersatu untuk menumpas ISIS dan setiap negara memiliki peran untuk mengalahkan ISIS, seperti disebutkan dalam Resolusi 2170 Dewan Keamanan PBB yang berbunyi “*terrorism can only be defeated by a sustained and comprehensive approach involving the active participation and collaboration of all States... which is why our first priority is to encourage others to join in this important endeavor.*”

Akan tetapi hingga saat ini Koalisi Global nampaknya belum akan berhasil mengalahkan ISIS dalam waktu dekat. Terdapat beberapa tulisan akademisi mengenai kritik terhadap Koalisi Global yang dianggap tidak efektif untuk mencegah penyebaran paham ISIS dan kekerasannya. Pendapat akademisi beragam mengenai kinerja Koalisi Global, ada yang menilai koalisi ini gagal karena terlalu meremehkan ISIS hingga koalisi ini dianggap sebagai koalisi yang hanya mampu untuk melawan ISIS bukan untuk mengalahkan ISIS.

Koalisi Global dinilai gagal dengan berbagai alasan, salah

satunya ialah koalisi ini tidak mampu memahami bahwa ISIS bukanlah kelompok teroris seperti al-Qaeda atau kelompok lainnya yang bisa dikalahkan dengan serangan militer.

Latar belakang berdirinya ISIS dianggap terlupakan oleh Koalisi Global, tidak seperti kelompok teroris yang awalnya berdiri sebagai kelompok binaan untuk mencegah terjadinya perang ideologi yang membelot, ISIS lahir dalam keadaan Irak dan Suriah yang porak poranda akibat invasi militer ke negaranya. ISIS lahir dari akibat intervensi Amerika Serikat dan sekutu yang dinilai banyak memiliki kecacatan rencana dan kegagalan rekonstruksi Irak dan anggapan bahwa Amerika Serikat beserta sekutunya melakukan penindasan dan kolonialisme baru di Timur Tengah. Bagi ISIS, Amerika Serikat dan sekutunya lah yang merupakan teroris sebenarnya.²⁷ ISIS dapat mempertanyakan segala tuduhan Amerika Serikat dan sekutu bahwa mereka ialah teroris karena menyerang orang yang tidak berdosa, sementara korban yang terbunuh di Irak dalam invasi militer tahun 2003 juga bisa dipastikan terdapat orang yang tidak berdosa.

III. Kesimpulan

Fenomena kejahatan transnasional yang terjadi di dunia selalu menjadi hal yang menarik untuk dibahas. Dengan aksi kejahatan yang dramatis; menakutkan; dan menarik perhatian masyarakat dunia, kejahatan

transnasional menjadi objek pemberitaan yang paling sering dimuat di berita media massa.

Terorisme dan kelompok ekstrimis berideologi agama merupakan kejahatan transnasional yang paling menjadi pusat perhatian masyarakat dunia, hal ini dapat dilihat dari meningkatnya kajian dan tulisan akademis mengenai terorisme dan ekstrimisme dalam satu dekade kebelakang.

Dalam pemberitaan CNN tentu memiliki ciri khusus dalam pencitraan ISIS. Publikasi media terhadap ISIS pada umumnya didominasi oleh suatu tema kerangka berita, yang menandakan bahwa publikasi mengenai ISIS merupakan kepentingan publik yang tertinggi.

Pemberitaan ISIS oleh CNN melalui layanan website merupakan salah satu layanan berita yang mendunia dan seringkali menjadi panutan bagi media massa lain dalam memberitakan ISIS. Penelitian mengenai pemberitaan CNN terhadap ISIS berpusat pada pemberitaan yang berasal dari CNN.com.

Dalam pemberitaan CNN mengenai ISIS, kerangka cerita (*frame*) media terhadap ISIS secara umum cocok dengan budaya analisis kerangka berita terhadap terorisme Islam yang sudah ada sejak 5 hingga 7 tahun terakhir, yaitu dengan mengkategorikan ISIS sebagai kelompok teroris transnasional.

Perbincangan mengenai ISIS juga ditandai dengan dualitas objek, ISIS dikarakteristikan sebagai negara dan juga organisasi teroris. Perlawanan bersenjata melawan ISIS diinterpretasikan sebagai konflik militer dan juga sebagai operasi antiteroris. Meskipun ISIS berhasil

²⁷ Setiawan, Azhari.2016. *Kegagalan Koalisi Global Melawan Islamic State of Iraq and Syam di Timur Tengah*. Program Magister Ilmu Hubungan Internasional Universitas Indonesia. Hal 12-13

membuat media bingung dengan menggunakan terminologi negara dan disertai dengan konstruksi verbal, media menggambarkannya kebanyakan sebagai organisasi teroris.

Padahal ISIS belum tentu dapat disebutkan sebagai kelompok teroris. ISIS memang menggunakan aksi terorisme untuk mendapatkan beberapa tujuannya, namun kegiatan terorisme tersebut bukanlah inti dari tujuan ISIS. Terorisme bagi ISIS merupakan alat untuk mencapai tujuan – tujuan ISIS.

Pemberitaan CNN dan media lainnya di dunia berdampak pada masyarakat dunia dan kebijakan negara – negara. Dengan munculnya sebuah ancaman baru dari ISIS, maka masyarakat mendorong pemerintah negaranya untuk membuat kebijakan untuk menghadapi ancaman ISIS. Pemerintah Amerika Serikat beserta 65 negara lainnya di dunia mendirikan suatu koalisi global melawan ISIS pada tahun 2014 yang dinamakan Global Coalition untuk menghentikan ISIS. Akan tetapi hingga saat ini koalisi global belum mampu menghentikan ISIS.

Pemberitaan media massa mungkin bisa saja dilihat hanya sebagai sumber informasi bagi masyarakat, namun lebih daripada itu media massa mampu mengubah paradigma masyarakat untuk melihat suatu fenomena sesuai dengan keinginan media atau porpagandis dibalik media massa.

Fenomena pemberitaan ISIS menunjukkan bahwa dengan penekanan terhadap pemberitaan mengenai munculnya suatu kelompok teroris yang diberitakan membawa ancaman besar melalui media massa besar mampu

mempengaruhi kebijakan politik luar negeri negara – negara di dunia.

Tidak sampai setahun, aksi ISIS yang diberitakan sebagai ancaman sudah mampu membuat negara – negara membentuk suatu koalisi global khusus untuk memerangi dan menghentikan ISIS. Media massa melakukan konstruksi yang dapat mengubah kebijakan dunia hanya dengan melakukan penekanan terhadap kata – kata di dalam berita dan menyiarkannya secara terus-menerus hingga paradigma masyarakat dan dunia terpengaruhi.

Referensi

Jurnal, *Research paper*, dan publikasi ilmiah

- Colhoun, Damaris. 2014. *Why ISIS Coverage Sounds Familiar: The Evolving Narrative About a New Terrorist Threat is Reminiscent of the Iraq War*. Columbia Journalism Review, Tersedia di [www.cjr.org/behind_the_news/why_isis_coverage_sounds-Famil.php]
- Cronin, Audrey Kurth. 2015. *ISIS is Not a Terrorist Group: Why Counterterrorism Won't Stop the Latest Jihadist Threat*. Foreign Affairs March/April 2015 Issue. Tersedia di [www.foreignaffairs.com/articles/middle-east/isis-not-terrorist-group] diakses pada 11 Juli 2016
- Davydov, Sergei G. et.al. *ISIS as Portrayed by Foreign Media and Mass Culture*. Valdai Discussion Group Report. ISBN 978-5-906757-26-5.
- Griffiths, Daniel. 2013. *The International Media Coverage*

- of China: Too Narrow of an Agenda. Reuters International Fellowship Paper. Oxford: University of Oxford
- Hawkins, V. 2002. *The Other Side of the CNN Factor: The Media and Conflict. Journalism Studies*, 3(2), 225-240.
- Institute of Economics and Peace.
2015. *Global Terrorism Index 2015: Measuring and Understanding the Impact of Terrorism*. Diakses dari [www.economicsandpeace.org]
- ISIS Factsheet
Majalah Dabiq edisi I
- McInnis, Kathleen. 2016. *Coalition Contributions to Countering the Islamic State*. Congressional Research Service Report. Tersedia di [www.csr.gov/R44135]
- Setiawan, Azhari. 2016. *Kegagalan Koalisi Global Melawan Islamic State of Iraq and Syam di Timur Tengah*. Program Magister Ilmu Hubungan Internasional Universitas Indonesia. Hal 12-13
- Tehrani, Majid. *Global Communication and International Relations: Changing Paradigms and Policies*. The International Journal of Peace Studies, Vol.2 no.1. Tersedia di [http://www.gmu.edu/programs/icar/ijps/vol2_1/Tehrani.html] diakses pada 25 Maret 2016
- Zhang, Xu. 2015. *Media Coverage of ISIS Threat: Transnational and Global Journalism*. Mass Communication Graduate Faculty of Texas Tech University: Texas.
- Buku**
- Aly, Dr. Anne. *Terrorism: Historical And Contemporary Issues*.
- Chomsky, Noam & Herman, Edward S. 1988. *Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media*. Pantheon.
- Fawaz A. Gerges. 2014. *ISIS and the Third Wave of Jihadism*. London: Current History.
- Gilboa, Eytan. 2005. "The CNN Effect The Search of Communication Theory of International Relations" in Political Communication. Routledge
- Linklater, Andrew. *Theories of International Relations* 3rd Ed. 2004. (London: Palgrave Macmillan).
- Norris, P., M. Kern, and M. Just. 2003. "Framing Terrorism." In Framing Terrorism: The News Media, the Government, and the Public, ed. P. Norris, M. Kern, and M. Just, 3-26. New York: Routledge.
- Nurudin. 2004. *Komunikasi Massa*. Penerbit CESPUR: Malang.
- Slaughter, Anne-Marie. *International Relations, Principle Theories*. Constructivism.
- Halaman Internet**
- Clarion Project. *ISIS Next Targets Jordan and Saudi Arabia*. Diakses di [http://www.clarionproject.org/analysis/isis-next-targets-jordan-and-saudi-arabia]
- CNN Website .2015. About Us. Diakses dari [www.cnn.com/about/] pada 28 September 2015
- Cowell, Alan. "Low Grade Nuclear Material Is Seized by Rebels in Iraq, U.N. Says". The New York Times. Diakses

- pada 12 Desember 2015 pukul 21.03 WIB.
- Harber, Randy. *At CNN from the beginning, a Ringside Seat to History*. Tersedia di [CNN.com/2012/02/23/opinion/harber-cnn-32-years/] diakses pada 21 Maret 2016
- Institute for the Study of War, US Central Command dalam "Battle for Iraq and Syria in Maps". 6 November 2015. Washington: BBC News. Diakses dari [http://www.bbc.com/news/worldmiddleeast27838034] pada 13 November 2015 pukul 00.05 WIB.
- The Washington Post. 2014. "Al-Qaeda disavows any ties with radical Islamist ISIS group in Syria, Iraq" Diakses dari [www.washingtonpost.com/world/middle_east/al-qaeda-disavows-any-ties-with-radical-islamist-isis-group-in-syria-iraq/2014/02/03/2c9afc3a-8cef-11e3-98ab-fe5228217bd1_story.html] pada 30 Juni 2016
- Amir Rana dan Waqar Gillani. 24 November 2003. *Iran not Funding ISO : Shirazi*. DailyTimes. http://archives.dailytimes.com.pk/national/24-Nov-2003/iran-not-funding-iso-shirazi. Diakses pada 13/12/2015. Pukul 15.10 WIB.
- Jafria News. 2 Mei 2013. *First Time in Pakistan History Shia Political Party Announces the List of its Candidates for Election 2013*. http://jafrianews.com/2013/05/02/first-time-in-pakistan-history-shia-political-party-announces-the-list-of-its-candidates-for-the-election-2013/. Diakses pada: 12/12/2015 pukul 01.54. WIB
- The Guardian. *Pakistan weighs up joining Saudi coalition against Houthi rebels in Yemen*. http://www.theguardian.com/world/2015/mar/31/pakistan-talks-saudi-arabia-coalition-houthi-rebels-yemen. diakses pada 12/10/2015 pukul 03.30 WIB
- Tempo. *Pakistan ingin bantu pasukan koalisi Arab di Yaman*. Rabu, 01 April 2015. http://dunia.tempo.co/read/news/2015/04/01/115654541/pakistan-ingin-bantu-pasukan-koalisi-arab-di-yaman. Diakses pada 29/09/2015 pukul 14.30 WIB
- David montero. 2 Februari 2007. CS monitor. http://www.csmonitor.com/2007/0202/p01s02-wosc.html. Diakses pada 15/12/2015. Pukul 09.50 WIB
- News. "Missile 'kills Lashkar-e-Jhangvi Leader' in Pakistan." 2 Maret 2010. http://news.bbc.co.uk/2/hi/south_asia/8544744.stm. Diakses pada 16/12/2015. Pukul 09.50 WIB
- Bruce Riedel. *Why Pakistan Said No to King Salman*. Al Monitor. http://www.usnews.com/news/articles/2015/04/14/why-pakistan-said-no-to-king-salman. Diakses Pada : 29/12/2015. Pukul 06.00 WIB.